TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7128

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PATAMUAN

Analysis of the Use of TikTok Social Media in Learning Islamic Education for Grade XI Students at SMA Negeri 1 Patamuan

Yoserizal Efendi
Universitas Negeri Padang
yoserizalefendi04@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 30, 2025	Jul 24, 2025	Aug 6, 2025	Aug 11, 2025

Abstract

This study is motivated by technological developments that have driven increased use of social media among students, including TikTok, which was initially used for entertainment but is now utilized in education, particularly in Islamic Religious Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI) learning. The research aims to examine the use of TikTok as a PAI learning medium among Grade XI students at SMA Negeri 1 Patamuan. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through in-depth interviews with teachers and students, observation of learning activities, and documentation of class activities. The analysis focused on identifying the role of TikTok in the planning, implementation, and evaluation stages of learning. The results show that in the planning stage, teachers design PAI material concepts aligned with the curriculum, package them into short educational videos, select relevant themes, and choose media that attract learning interest. In the implementation stage, students are directed to access and study TikTok content with religious themes such as *dakwah*,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Qur'anic verse quotations, Islamic advice, and worship practices. The evaluation stage involves assessing students' video works or analyses based on content, creativity, and understanding, as well as class discussions and reflections. The study concludes that using TikTok as a PAI learning medium can increase student engagement, enrich learning resources, and provide a more interactive learning experience.

Keywords: TikTok; Social Media; Islamic Religious Education Learning; Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang mendorong meningkatnya penggunaan media sosial oleh peserta didik, termasuk TikTok, yang awalnya digunakan sebagai media hiburan namun kini dimanfaatkan dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian adalah mengetahui penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Patamuan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi peran TikTok pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru merancang konsep materi PAI sesuai kurikulum, mengemasnya dalam video pendek edukatif, memilih tema relevan, dan menentukan media yang menarik minat belajar. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diarahkan mengakses dan mempelajari konten TikTok bertema keagamaan seperti dakwah, kutipan ayat Al-Qur'an, nasihat islami, dan praktik ibadah. Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai karya video atau analisis peserta didik berdasarkan isi, kreativitas, dan pemahaman materi, serta melalui diskusi dan refleksi kelas. Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkaya sumber belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Kata Kunci: TikTok; Media Sosial; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidkan agama islam adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah sistem Pendidikan yang memiliki sebuah tujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter muliah, kahlak baik, serta mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjawab tantangan zaman saat sekarang ini,pendekatan pembelajaran seperti biasa tidak bisa lagi diterapkan. Pada zaman sekarang ini, guru dituntut harus bisa mengembangkan pembelajaran dengan yang lebih kontekstual, inovatif, serta dekat dengan keseharian peserta didik. Menurut McQuail (2011), media sosial merupakan media komunikasi yang berbasis internet untuk sebuah timbulnya interaksi, partisipasi, dan sebuah pertukaran informasi yang lebih cepat dan sangat luat. Saat sekarang ini media sosail yang sangat diminati serta popular dikalangan remaja yaitu *TikTok*.

Menurut Zubaedi (2011) dalam sebuah bukunya mengemukan pendapat bahwa Pendidikan tidak cukup diberikan secara verbal saja namun juga dikembangkan dengan kontekstual serat menyentuk pada dunia peserta didik itu sendiri. Pada zaman teknologi digital di era revolusi industry 4.0 telah menimbulkan efek besar terhadap bentuk komunikasi dan pembelajaran dilingkungan peserta didik. Salah satu dari banyaknya platfrorm media sosial saat sekarang ini, terkhususnya dilingkup remaja adalah Tiktok. Pada mualanya muncul aplikasi ini hanya untuk hiburan, tetapi saat sekarang ini telah berkembang menjadi bagian sarana public baru yang digunakan untuk edukasi. Pesatnya kemajuan teknologi telah memunculkan berbagai bentuk akses media sosial yang memudahkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nuryanto, 2012).

Menurut Pendapat Nasrullah (2015), media sosial merupakan platform digital yang dipergunakan seseorang untuk berinteraksi, saling memberitahu informasi lebih cepat dan luas. Kemampuannya dalam membagikan informasi secara cepat dan luas merupakan salah satu karakteristik media sosial. Tiktok merupakan salah satu contoh media sosial berbasis video pendek, serta menjadi ruang yang menarik untuk generasi muda dalam konteks Pendidikan. Dalam sebuah pembelajan PAI,guru dihadapkan dengan target untuk tidak hanya memberikan materi pembelajaran yang bersifat normatif dan tekstual.

Dalam prosesnya, banyak bermunculan situs web, aplikasi, dan platform media sosial baru yang memfasilitasi komunikasi dan menyediakan akses terhadap informasi segar tanpa memerlukan waktu dan tenaga. Dunia internet saat ini berkembang dengan sangat cepat, tanpa memandang usia atau jabatan, seolah-olah kita semua dituntut untuk mengenal dan memanfaatkan dunia maya ini. Internet menyediakan kemudahan dalam berbagai aktivitas sehari-hari melalui penerapan teknologi. Inovasi terbaru dari para pemcipta teknologi menawarkan berbagai fitu-fitur menarik setiap tahunnya dan terus berkembang dengan kemunculan berbagia macam media sosial. Salah satu media sosial yang sangat populer di era modern adalah TikTok.

TikTok adalah aplikasi pembuatan video pendek berdurasi 15-60 detik, lengkap dengan musik, dan sangat digemari oleh berbagai kalangan, termasuk remaja, orang dewasa, dan bahkan anak-anak. Aplikasi TikTok memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya, baik anak-anak maupun orang dewasa. Banyak orang menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan dengan menonton video-video lucu yang disertai musik atau nyanyian. (Agustin, 2021).

TikTok memiliki pengaruh besar membuat penggunanya terpesona oleh video-video yang ditayangkan. Jika sebuah video menarik, biasanya akan ditonton berulang kali. Akibatnya, banyak pengguna tiktok, terutama pelajar menjadi lalai dalam pekerjaan mereka dan lebih banyak menghabiskan waktu scrolling tiktok dibandingkan dengan aktivitas belajar mereka. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada aplikasi ini dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, mengingat banyak pengguna tiktok adalah pelajar atau anak sekolah (Anggraini, 2024). TikTok adalah sebuah aplikasi yang berbasis video menyajikan berbagi video pendek secara visual, singkat, serta menarik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Buckingham (2007), menjelaskan bahwa generasi muda saat ini lebih tertarik dengan pembelajaran visual dan interaktif dari pada pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, TikTok memiliki potensi untuk dimanfaat dalam proses pembelajaran, serta bisa digunakan pada mata pelajaran Pendidkan Agama Islam.

Perkembangan media sosial saat ini telah banyak membawa dampak mulai dari peserta didik dan masyarakat yang menggunakan media soial tersebut. Baik itu bersifat positif maupun negatif, khususnya bagi dunia pendidikan anak dalam karakter. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membuat terbentuknya karakter dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Dimana dalam hal ini Zubaedi (2011) berpendapat bahwa Pendidikan agama tidak saja sebagai memberikan pengetahuan, namun juga memberikan penanaman nilai-nilai Spritual dan moral untuk membentuk Kepribadian peserta didik. Disinilah perlunya media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada saat sekarang ini guna menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan efektif.

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Dalam hal ini praktinya pembelajaran PAI dianggap monoton dan kurang menyentuh pada kehidupan nyata peserta didik, karna tidak menggunakan pendekatan yang cocok dengan dunia mereka. Fenomenal yang menarik ini muncul ketikan peserta didik secara mandiri mengakses konten-konten keagamaan secara mandiri di TikTok. Peserta didik secara mandiri mereka melihat konten yang berhubungan keagamaan seperti ceramah singkat, kutipan ayat dan hadist., konten dakwah kreatif serta konten yang bernuansa islami di TikTok

Namun dalam penggunaan TikTok tidak dapat terlepas dari sisi negatif. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam, kecanduan pada media sosial, dan distraksi dalam

proses belajar merupakan bentuk dampak negatif yang diakibatkannya. Hal lainnya yang dapat dilakukan ketika menggunakannya sebagai sarana perantara dakwah dan diskusi Islami dengan cara bergabung bersama komunitas keagamaan di dalamnya merupakan hasil penggunaan dengan baik media sosial (Fauzan, 2021). Sehingga membuat peserta didik lalai terhadap tugas-tugasnya serta menjadikan peserta didik malas untuk berpikir cenderung mencontek karya-karya orang lain dari pada mencari jawaban sendiri, mereka hanya fokus pada permainan dan konten-konten yang tidak relevan atau belum layak mereka lihat.

Selain itu, penggunaan tiktok juga mendorong peserta didik untuk meniru tindakan yang tidak sesuai dengan hukum atau kaidah Islam. Mereka sering menari dengan gerakan yang tidak pantas di depan umum, merekamnya di ponsel mereka, dan mengunggahnya ke akun tiktok atau media sosial lainnya, dengan meniru bahasa atau perilaku tersebut membuat mereka merasa terlihat lebih keren dan up-to-date dibandingkan teman-teman, sehingga hal ini sangat mempengaruhi karakter mereka (Asdiniah, 2021).

Banyak bahaya yang bermunculan sebab dari kurang berhati-hatinya dalam menggunakan media sosial *Tiktok*, baik itu bagi pribadi maupun peserta didik atau masyarakat umum. Bahaya pribadi yang ditimbulkan diantarnya, *hasad* (rasa tidak senang atas nikmat Allah SWT terhadap orang lain), ajang *riya'* (memperlihatkan diri kepada orang lain agar perbuatan baiknya diketahui), memperngaruhi kondisi psikologis, serta pemborosan uang. Dari kurang berhati-hatinya selain menimpa diri pribadi juga dapat menimpa orang lain, seperti ancaman keamanan, menimbulkan kesenjangan sosial, terjadinya penipuan (Hakiki, 2019). Dengan hal ini, sangat perlu dilakukan analisis mengenai bagaimana penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik serta sejauh mana berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian menegnai analisis mengenai bagaimana penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik serta sejauh mana berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik di kelas XI SMA N 1 Patamuan, diketahui siswa kelas XI berjumlah 46 orang. SMA Negeri 1 Patamuan sebagai sebagai Lembaga Pendidikan formal tidak lupt dari pengaruh penggunaan media sosial dikalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Patamuan pada bulan November 2024 ditemukan bahwa siswa kelas XI menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa

sering kali tidak merespons, dan umumnya menunjukkan kurangnya respons terhadap proses pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya adalah beberapa siswa kedapatan sedang membuka media sosial tiktok dan bermain game online selama pelajaran. salah satu dampak signifikan bagi peserta didik adalah kecenderungan mereka untuk meniru tarian-tarian viral di *TikTok*. Hal ini mencerminkan penurunan kualitas diri peserta didik. Oleh itu, peneliti ini penting untuk mengetahui bagaimana TikTok dimanfaatkan oleh siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI, apakah penggunaan media sosial mendukung meningkatkan pemahaman dan kreativitas atau malah debaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa kelas XI, mereka menyebutkan alasan Mereka menggunakan aplikasi TikTok adalah untuk mengikuti tren terbaru dan merasa tiktok memudahkan mereka mendapatkan informasi secara cepat, baik untuk keperluan belajar maupun untuk membuat konten. Mereka juga berharap video yang mereka unggah bisa menjadi FYP *(For Your Page),* yang dapat meningkatkan jumlah pengikut, suka, dan penonton. Ketertarikan mereka pada video viral atau tren terbaru bertujuan agar video yang mereka posting di beranda tiktok lebih menarik. Selama jam istirahat, mereka lebih memilih bermain TikTok, karena mereka melihat tiktok sebagai cara untuk mengatasi kebosanan dan menikmati video-video menarik serta lucu yang dapat memperbaiki suasana hati mereka.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya sikap kesadaran diri dalam menggunakan tiktok, sehingga dengan berbagai tontonan, termasuk tontonan yang tidak layak untuk dilihat, hal ini sangat mempengaruhi nilai kreativitas dalam diri peserta didik. Maka dengan adanya fenomena tersebut, aplikasi titktok sangat berpengaruh terhadap nilai kretivitas peserta didik baik segi positif maupun negatif yang berkaitan dengan sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik. Dalam menanamkan sikap sosial, siswa tentunya harus memiliki nilai kreativitas yang baik dengan bisa memanfaatkan aplikasi tiktok untuk hal-hal positif, tidak merusak moral siswa, tidak membuat aktivitas belajar mengajar terganggu, sehingga mereka dapat berkembang menjadi generasi yang berintelektual tinggi.

Berkaitan dengan masalah yang terjadi, Penelitian ini memiliki tujuan agar memberikan gambaran empiris tentang peran TikTok dalam Proses Pembelajaran sekaligus jdi bahan acuan untuk merancang strategi pemebelajar yang lebih adaptif serta relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian dapat menjadi penguat bagi peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan terkait penggunaan media sosial TikTOK dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menarik judul "Analisis Penggunaan Media

Sosial TikTok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Patamuan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis dampak penyalahgunaan media sosial TikTok terhadap karakter peserta didik serta merumuskan langkah pencegahannya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Patamuan tahun ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian berada di Jl. Raya Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder dari dokumen pendukung. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penggunaan media sosial tik tok dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dari sudut pandang peserta didik dan guru. Melalui wawancara mendalam, di peroleh Gambaran yang menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan sebagai alat pembelajaran yang efektif, selama digunakan secara bijak dan terarah.

1. Perencanaan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Patamuan

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa guru PAI telah Menyusun perencanaan pembelajaran dengan melibatkan tik tok sebagai salah satu media penunjang dalam pembelajaran. Meskipun penggunaan tik tok tidak dijalankan secara langsung di dalam kelas, guru tetap mengarahkan peserta didik untuk mengakses dan menganalisis konten pembelajaran yang relevan.

Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Menurut Hamalik (2009), perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dan kondisi nyata disekitarnya. Tik

tok sebagai media yang dekat dengan keseharian peserta didik dapat menjebatani keterkaitan antara teori agama dan praktik kehidupan modern.

Menurut Rusman (2011), menyatakan bahwa teknologi informasi harus diintegrasikan dalam pembelajaran agar mampu membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan memasukkan tik tok ke dalam rencana pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapu juga menumbuhkan Literasi digital peserta didik.

Namun perencanaan ini juga masih menghadapi tantangan khususnya dalam menyampaikan tujuan dan teknis pelaksanaan kepada seluruh peserta didik secara merata. Beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam menggontrol dan masih diperlukannya pendampingan perencanaan.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Patamuan

Dalam proses pelaksanaan, peserta didik menunjukkan keaktifan dan kreativitas dalam mengakses serta menganalisis konten tik tok yang berkaitan dengan nilai-nilai pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam ptoses refleksi dan diskusi. Hal ini sejalan dengan pandanga Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik dilibatkan dalam aktivitas yang menantang, relevan, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Tik tok yang berbasis video pendek dan visual, mejadi media yang sangat sesuai dengan generasi digital saat ini.

Dalam yang disampaikan oleh Sanjaya (2013), menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik apabila media yang digunakan menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dari antuasias peserta didik dalam mengamati dan membuat tugas berdasarkan konten TikTok.

Namun tidak semua peserta didik mampu mengelola penggunaan media sosial dengan baik. Beberapa peserta didik mengalami distraksi atau bahkan kebingungan dalam menentukan mana konten yang layak dijadikan bahan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap harus hadir sebagai pembimbing dan fasilitator, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005) yang

menegaskan bahwa guru adalah pengarah dan pengendalu proses belajar yang efektif.

Aspek pelaksanaan penggunaan media sosial sebagai media pemebelajaran Pendidikan agama islam sebagaiberikut :

a) Penggunaan media sosial TikTok sebagai inovasi kontekstualdalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam menerapkan proses belajar yang berbasis teknologi digital dengan menjadikan pengguanaan media sosial TikTok sebagai media yang efektif untuk penyampaian nilai-nilai keagamaan. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial tidak selalu buruk,namun bisa juga dikembangkan sebagai sarana belajar yang baik. Menurut Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter bisa dikembangkan dengan cara kontekstual yang cocok dengan dunia peserta didik, supaya mudah diterima dan diinternalisasi. Dengan hal ini TikTok sebagai sebuah media sosial yang terbubung dengan peserta didik, bisa dijadikan sebagai alat bantu yang cocok untukmenyampaikan pembelajaran agama islam kedalam konteks yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

b) Peningkatan aktivitas serta kemandirian belajar peserta didik

Dalam proses pembelajaran berbasis media sosial ini, peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi, namun peserta didik harus bisa dalam mengamati, menilai, serta menyampaikan gagasan. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar kontruktivisme dan aktif, peserta didik membentuk pemahamannya dengan pengalaman belajar yang nyaman. Djamarah (2011) mengemukakan pendapat motivasi serta hasil belajar dapat meningkatkan kalua peserta didik diberi ruang untuk menemukan, ekplorasi, serta membuat kesimpulan sesuai dengan yang mereka pelajari. Tugas yang diberikan guru untuk menonton dan analisis video TikTok bukan sekedar untuk memperoleh pengetahuan, namun juga untuk latih kemampuan berfikir kritis, kominikasi, dan reflek nilai moral agama.

c) Peran guru dalam membimbing literasi digital

Dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai peran penting dalam proses membimbing yang tidak sekedar mengajar namun juga sebagai

pengarah peserta didik dalam penggunaan teknologi digital dengan baik dan tepat sasaran. Guru juga harus melakukan control terhadap konten yang ditonton peserta didik sesuai dan tidak melanggar nilai agama. Menurut pendapat Uno (2012) guru tidak hanya memliki fungsi sebagai pemberi informasi, namun juga fasilitator, motivator, serta pembimbing dalam menghubungkan peserta didik dengan dunia teknologi informasi. Guru Pendidikan agama islam memperlihatkan kepekaan dalam melihat perubahan zaman dan mampu menjadikan media sosial sebagai alat bantu mendukung untuk pembelajaran agama kepada peserta didik.

d) Penguantan Nilai Agama dengan Pengalaman Digital

Dengan memberikan tugas berbasi teknologi media sosial, peserta didik tidak sekedar belajar secara teori tentang etika dan akhlak, namun bisa melihat bagaimana penerapan nilai-nilai itu sendiri dalam konten yang mereka lihat. Dengan ini peserta didik dapat memperkuat pemahaman pembelajaran disebabkan melihat secara langsung tindakan nyata dari nilai agama dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat Hamalik (2015) menyampaikan bahwa sebuah media belajar yang bagus merupakan media yang bisa menghubungkan antara teori dengan praktik serta menjebatani antara pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Konten video TikTok tentang dakwah, pergaulan, atau moral memperlihat kepada peserta didik sebagai contoh konkrit, bagaimana bahwa islam diaplikasikan dalam masyarakat digital.

e) Pembelajaran yang responsif

Karakteristik peserta didik pada zaman saat sekarang ini, mereka terbilang cepat, visual, sertab kritis terhadap konten. Dengan menggunakan media sosial TikTok dalam pembelajaran telah terbukti sangat responsif dengan cara serta kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik akan sangat antusias belajar dengan metode yang digunakan cocok dengan media yang mereka pergunakan dalam sehari-hari. Dalam hal ini Putra (2019) berpendapat bahwa pembelajaran bagi peserta didik generasi sekarang harus dibuat secara visual, digital, serta kolaboratif, karna peserta didik generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan informasi instan dan interaktif. Dengan hal ini TikTok tidak hanya sebagai sebuah media hiburan saja, namun juga sebagai

sebuah media edukasi untuk memperbanyak pengetahuan jika dituntung kearah yang baik.

3. Evaluasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Patamuan

Dalam aspek evaluasi ini peserta didik menunjukkan adanya perubahan sikap setelah menggunakan tik tok sebagai media dalam penunjang pembelajaran. Dengan dikaitkan dengan pembelajaran peserta didik menjadi lebih selektif, kritis, dan sadar akan nilai-nilai penting yang bisa berkaitan dengan pembelajaran dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan pembelajaran berbasis media sosial. Beberapak pertimbangan dalam evaluasi yaitu:

a) Evaluasi sebagai alat ukur efektivitas pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah elemen penting dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi bukan sekedar sebuah alat untuk mengukur sebuah keberhasilan, namun juga sebagai gambaran bagu guru untuk menilai sampai dimana pemebelajaran yang diterapkan sesuai dan efektif dengan peserta didik. Menurut Anas Sudijono (2012) berpendapat evaluasi Pendidikan merupakan sebuah tahap teratus dalam menentukan nilai dari sesuatu didasarkan klasifikasi tertentu untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam hal ini guru melakukan sejauh mana penggunaan TikTok:

1) Mendukung dalam memberikan materi PAI
2) Mengembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik
3) Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik
4) Menerapkan nilai-nilai agama dengan usaha visual dan digital.

b) Pembelajaran yang mengembangkan antusia serta partisipasi

Hasil dari penelitian memperlihatkan sebuah perkembangan yang meningkat dari antusias serta partisipasi peserta didik dalam penggunaan mendia sosial TikTik dalam pembelajaran.hal ini sama dengan yang telah dikemukakan oleh Slameto (2010) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah penyemangat internal dan eksternal peserta didik yang dalam proses dalam melakukan perubahan sikap secara umu. Media sosial TikTok merupakan separuh dari kehidupan digital peserta didik, maka relevan sebagai media secara sosiologis dan psikologis. Oleh sebab itu jika pembelajaran

menggunakan media sosial TikTok, peserta didik merasi pembelajaran akan lebih mengasikkan dan mudah memahami materi ajar.

c) Munculnya sebuah kemampuan reflektif terhadap media sosial

Salah dampak dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah kembangnya sebuah cara berfikir reflektif peserta didik. Peserta didik mencerna informasi secara pasif, serta membentuk pemikiran yang kritis terhadap konten TikTok yang mereka tonton. Kemampuan itu sangat diperlu peserta didik dalam pemebntukan karakter digital yang tangguh. Menurut Zubaedi (2011) mengatakan bahwa karakter dibentuk dengan tahapan pembelajaran yang reflektif, peserta didik mampu untuk kritis dalam peristiwa, fenomena, ataupun pengalaman serta menjadikan sebagai pelajaran nilai. Dalam hal ini, media sosial TikTok merupakan sebuah bahan bantu refleksi nyata, dikarenakan peserta didik untuk melihat secara nyata sosial dalam nilai islam.

d) Peran guru dalam evalusi inovatif

Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwsa penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan Pendidikan. Selainitu menilai hasil belajar peserta didik, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam memilih serta memahami konten, menganalisis,informasi, serta membuat refleksi atas pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini juga dijelaskan Hamzah B.Uno (2012)mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran tidakhanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, tetapi juga digunakan untuk menilai apakah metode atau strategu guru yang diterapkan sudah efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, guru menerapkan evaluasi secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan hasil tes dan tugas. Guru juga perlu memperhatikan bagaimana siswa belajar, misalnyan melalui cara mereka mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konten digital yang mereka lihat.

e) Evaluasi sebagai Langkah perbaikan dan keberlanjutan

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan media sosial TikTok juga berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan.guru memanfaatkan hasil evaluasi ini untuk meningkatkan cara membimbing peserta didik dalam memilih konten yang tepat, menyesuaikan materi ajar dengan tren digital yang berkembang, serta memastikan bahwa proses pembelajaran tetap memiliki nilai edukatif. Pernyataan ini mendukung pandangan Nana Sadjana (2011) bahwa evaluasi dalam Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik untuk nmemperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan media sosial seperti TikTok tidak hanya dinilai dari hasilnya saja, tetapi juga dapat ditingkatkan kualitas nya memalui evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara tepat.

Menurut Utami Munandar (2002), media yang tepat dapat mebentuk kreativitas dan karakter peserta didik. Kreativitas yang muncul dari proses mengamati dan menginterpretasi konten tik tok menjadi bukti bahwa media mampu mendorong pembelajaran yang bermakna dan reflektif. Selain itu Zamroni (2011) menegaskan bahwa Pendidikan karakter berbasis digital harus mampu menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan dimanapun berada.

TikTok yang sebelumnya hanya dianggap sebagai media hiburan, kini mulai dimanfaatkan untuk menyampaikan pesn dakwah dan nilai akhlak yang bersumber dari ajaran islam. Meski begitu, evaluasi menunjukkan perlunya penguatan literasi digital. Beberapa peserta didik masih terjebak dalam konten yang bersifat hiburan dan mengganggu fokus belajar. Oleh karena itu peren guru dan sekolah sangat penting dalam meberikan panduan, termasuk membekali peserta didik dengan kemampuan memilih informasi di ere digital. Situasi ini menunjukkan bahwa pentingnya literasi digital sebagai salah satu kompetisi yang dimiliki peserta didik di era teknologi.

Literasi digital tidak hanya berarti, tetapi juga mampu memahami, mengevaluasi, dan mengfilter informasi yang diperoleh dari internet secara kritis. Dalam hal ini,guru dan sekolah memiliki peran penting, bukan hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar bijak dalam memanfaatkan media digital. Untuk itu, sekolah perlu merancang

strategi Pendidikan yang tidak hanya fokus pada isi pelajaran, tetapi juga pada pembinaan etika dan kecakapan digital peserta didik.salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan kegiatan literasi digital kedalam proses pembelajaran secara keberlanjutan.

Dengan memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik, diharpkan peserta didik tidak hanya menjadi aktif dalam media digital, tetapi juga mampu bersikap kritis, selektif , dan bertanggung jawab dalam menerima dan menyebarkan informasi. Selain itu,siswa juga perlu diajari memahami bagaimanamengenali informasi yang akurat, memahami konten yang mereka konsumsi dalam media sosial TikTok, serta membangkitakan kesadaran untuk tidak terlalu larut dalam hiburan digital. Penggunaan media sosial TikTok dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam perlu disertai pendampingan yang sesuai, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kreatif, mendidik, serta tetap mengandung nilai-nilai keislaman. Dengan begitu, penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran bisa lebih efektif, mendidik, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Patamuan memiliki peran signifikan sebagai media alternatif yang relevan dengan kehidupan digital peserta didik. Meskipun tidak digunakan secara formal di kelas, pemanfaatannya melalui pendekatan reflektif dan tugas terarah mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Guru berperan sebagai fasilitator dengan merancang materi yang sesuai karakteristik TikTok singkat, visual, dan naratif serta membimbing siswa dalam menyeleksi dan mengaitkan konten islami dengan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penggunaan TikTok terbukti mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan. Meski demikian, masih ditemukan tantangan seperti keterbatasan kemampuan siswa dalam menyusun konten edukatif yang seimbang antara kreativitas dan nilai isi, sehingga memerlukan bimbingan intensif. Evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan sikap kritis, kesadaran digital, dan pemahaman nilai-nilai Islam melalui media yang akrab bagi siswa. Dengan pendampingan dan literasi digital yang memadai, TikTok berpotensi menjadi jembatan antara

dunia pendidikan dan realitas kehidupan siswa, serta mampu memperkuat pembentukan karakter islami secara kreatif dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin. (2021). *Dampak positif dan negatif TikTok terhadap penggunanya*. Jurnal Teknologi dan Media Digital, 5(2), 123-135.

Anggraini, R. (2024). *Pengaruh TikTok terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 8(1), 45-53.

Buckingham, D. (2007). *Media education: Literacy, learning and contemporary culture*. Polity Press.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Fauzan, A. (2021). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital*. Jurnal Komunikasi Islam, 6(1), 77-89.

Hamalik, O. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.

Hakiki, I. (2019). *Dampak negatif media sosial terhadap psikologis dan sosial masyarakat*. Jurnal Psikologi Sosial, 10(3), 201-214.

McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.

Nasrullah. (2015). *Pengaruh media sosial dalam interaksi sosial*. Jurnal Komunikasi Massa, 3(2), 89-98.

Nuryanto. (2012). *Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi*. Jurnal Teknologi Informasi, 4(1), 12-19.

Putra, Y. (2019). *Karakteristik pembelajaran generasi milenial*. Jurnal Pendidikan Kontemporer, 7(2), 33-41.

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Meningkatkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Kreatif dan kontekstual*. Kencana Prenada Media Group.

Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: Meningkatkan profesionalisme guru*. Bumi Aksara.

Utami Munandar. (2002). *Psikologi kreativitas dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Zamroni. (2011). *Pendidikan karakter berbasis digital*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1), 15-25.

Zubaedi. (2011). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.